

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang berimbas ke Indonesia dapat saja terulang kembali seperti tahun 2008. Hal ini terjadi karena ekonomi dunia sudah saling terkait. Terjadinya kesulitan ekonomi di suatu negara, terutama yang mendominasi ekonomi dunia seperti Amerika dan Eropa akan berdampak pada negara lain termasuk Indonesia.

Awal tahun 2015 harga dari rupiah, mata uang resmi Negara Republik Indonesia, semakin tahun mengalami penurunan, bila dibanding dengan mata uang asing terutama dollar Amerika Serikat (AS), mata uang rupiah nilai kursnya semakin anjlok, terjun bebas dari Rp. 10.000,-/dollar AS hingga tembus hampir mencapai Rp. 15.000,-/dollarnya. Melonjaknya harga dollar di mata rupiah bukan hal yang sepele seperti yang banyak di bayangkan oleh orang. Turunnya nilai tukar rupiah berdampak kepada perekonomian masyarakat, dan naiknya harga-harga bahan dipasaran, membuat para bisnis atau pemilik perusahaan sangat resah.

Perkembangan ekonomi pada saat ini tidak lepas dari kondisi investasi di suatu negara yang berkaitan erat dengan pasar modal. Dengan adanya pasar modal, memungkinkan suatu perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan dana dan mengelola dana dalam bentuk modal sendiri yaitu dengan menerbitkan

saham. Dan bagi para pemodal, adanya pasar modal akan memberikan alternatif tambahan untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Dilihat dari penglihatan investor, sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya maka investor harus melihat reputasi dan prospek dari bisnis tersebut yang ada pada laba. Jika perusahaan tersebut mengalami profit yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami penurunan terhadap laba maka investor tidak akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal dan tanda-tanda kebangkrutan tersebut. Menurut Abdul (2009) dalam Octaviani (2014) semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi kesulitan keuangan tersebut jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Suatu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi atau kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang membantu pihak internal dan eksternal dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat teknik analisis yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu

maupun secara simultan (Jumingan, 2005:239). Rasio-rasio keuangan bukan hanya dapat menginterpretasikan baik atau buruknya suatu kondisi keuangan tetapi juga dapat menganalisis atau memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan dalam rangka menganalisis kebangkrutan perusahaan pada berbagai sektor ekonomi yaitu Ben, *et al.* (2015) melakukan penelitian dengan menerapkan metode Springate (*S-Score*) sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan Property and Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2011-2013). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa perhitungan Springate dapat dilihat terdapat 8 perusahaan yang bergerak di bidang Property and Real Estate yang masuk ke kategori perusahaan bangkrut selama 3 tahun berturut-turut. Dan 5 perusahaan Property and Real Estate yang mengalami perubahan kategori dari bangkrut menjadi kategori tidak bangkrut selama tiga tahun. 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari bangkrut menjadi kategori tidak bangkrut selama tiga tahun. Wulandari, *et al.* (2014) meneliti tentang analisis perbandingan kebangkrutan dengan metode Altman, Springate, Ohlson, *CA-Score*, Fulmer dan Zmijewski di perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI (periode 2010-2012). Dan kriteria sampel yang digunakan adalah selama 2 tahun mengalami laba bersih negatif selama lebih dari satu. Hasil dari penelitian ini adalah model Ohlson yang lebih efektif dan akurat dimana nilai koefisien determinasi dan nilai signifikansi F model Ohlson merupakan nilai

tertinggi dibandingkan model lain yang digunakan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan pada perusahaan *Food and Beverage*.

Kasilingam & Ramasundaram (2012) melakukan penelitian menggunakan model Fulmer dengan analisis step-wise multiple discriminant untuk mengevaluasi 40 rasio keuangan yang diaplikasikan pada sampel 60 perusahaan, 30 gagal dan 30 sukses dengan rata-rata ukuran asset perusahaan adalah \$455.000. Fulmer melaporkan 98% akurat pada perusahaan satu tahun sebelum gagal dan 81% akurat lebih dari satu tahun sebelum kebangkrutan (R. Kasingilam dan G. Ramasundaram, 2012). R Kasingilan dan G Ramasundaram (2012) menyatakan bahwa model Springate dan model Fulmer *H-Score* dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan melaporkan tingkat keakuratan yang tinggi dari pada model lainnya seperti Altman, *CA-Score*, Zmijewski dan lainnya yang tingkat keakuratannya lebih tinggi dari pada model lainnya yang tingkat keakuratannya lebih rendah.

Terdapat banyak model untuk dapat menganalisis kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman, tetapi di penelitian ini menggunakan metode Springate dan metode Fulmer dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:82).

Dengan itu penelitian ini menggunakan metode Springate dan metode Fulmer karena penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang bagaimana hasilnya beberapa ada yang cocok dan tidak menggunakan metode Fulmer. Penelitian ini ingin membuktikan kecocokan metode Springate dan metode Fulmer terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur.

Pada penelitian ini analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Springate dan metode Fulmer akan diaplikasikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014 banyak mengalami penurunan profit ini disebabkan banyaknya produk impor di pasar domestik sehingga produk dari dalam negeri menjadi kalah bersaing karena harga produk impor lebih murah dan krisis ekonomi global yang memperburuk kinerja perdagangan nasional (Kartikasari, Topowijono, & Azizah, 2014). Menurunnya kontribusi industri-industri terhadap pertumbuhan industri, dan jumlah unit dari sub sub industri di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan informasi yang didapatkan, dari media informasi elektronik seperti KOMPAS TV, VIVA dan TEMPO diketahui bahwa sejumlah perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami krisis keuangan yang jika dibiarkan akan mengalami kebangkrutan maka dari itu perusahaan textile contohnya sebagian karyawannya di PHK karena beberapa perusahaan textile mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh dampaknya krisis global dan kenaikan nilai tukar mata uang asing. Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui penerapan analisis model Springate dan model Fulmer dalam

memprediksi kebangkrutan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014.

Berikut ini adalah Tabel pengelompokan perusahaan Manufaktur yang mengalami laba dan rugi pada Periode 2012-2014:

Tabel 1.1
LABA ATAU RUGI PADA PERIODE 2012-2014

TAHUN	LABA	RUGI
2012	117 Perusahaan	18 Perusahaan
2013	112 Perusahaan	28 Perusahaan
2014	117 Perusahaan	27 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id, diolah

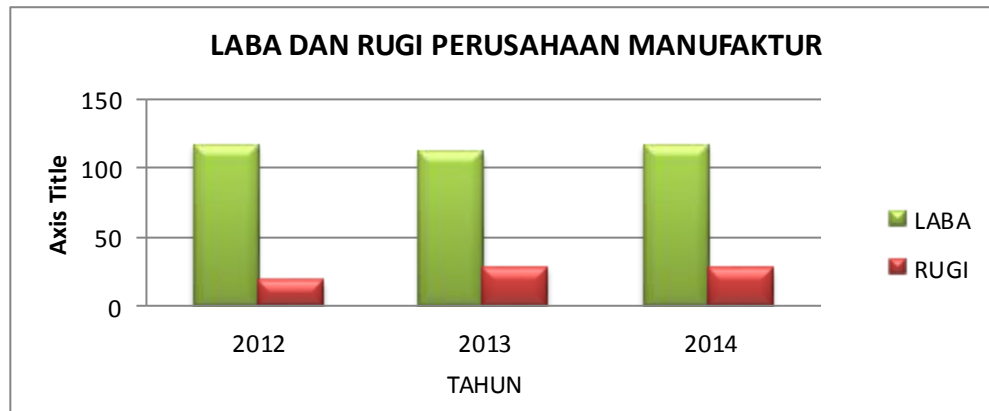
Tabel 1.2
LABA ATAU RUGI PERIODE 2012-2014 (PER SEKTOR)

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA	RUGI
Sektor Industri dasar dan kimia	2012	48 Perusahaan	11 Perusahaan
	2013	41 Perusahaan	15 Perusahaan
	2014	50 Perusahaan	12 Perusahaan
Sektor Aneka Industri	2012	30 Perusahaan	6 Perusahaan
	2013	31 Perusahaan	8 Perusahaan
	2014	27 Perusahaan	11 Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi	2012	33 Perusahaan	1 Perusahaan
	2013	29 Perusahaan	5 Perusahaan
	2014	29 Perusahaan	4 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id, diolah

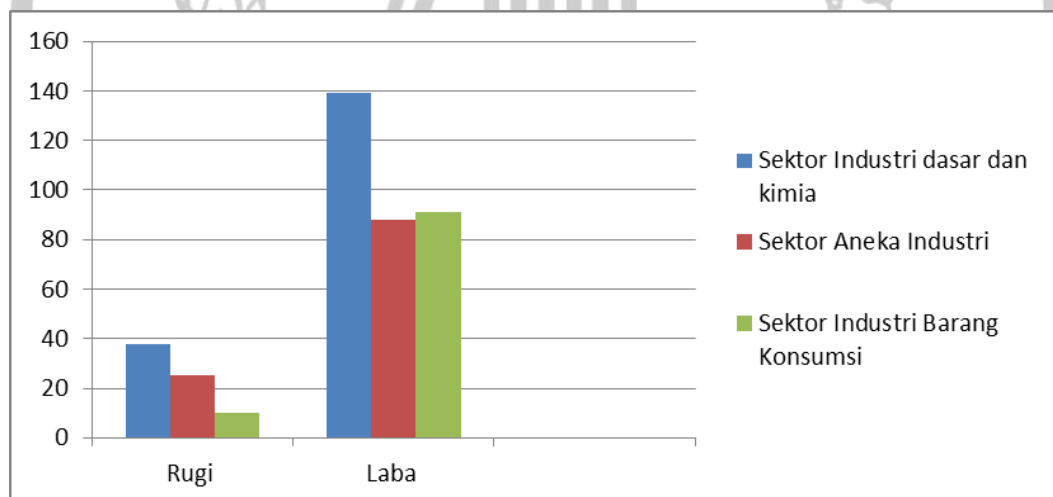
Berikut Diagram menggambarkan perusahaan yang mengalami laba dan rugi pada tahun 2012-2014.

Gambar 1.1
DIAGRAM LABA ATAU RUGI PADA PERIODE 2012-2014



Sumber : www.idx.co.id, diolah

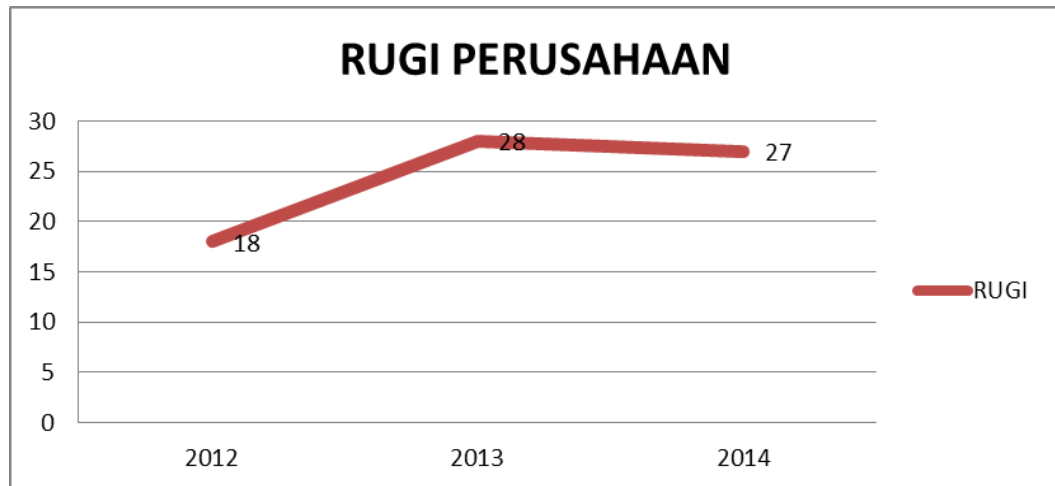
Gambar 1.2
DIAGRAM LABA DAN RUGI PADA PERIODE 2012-2014 (PER SEKTOR)



Sumber : www.idx.co.id, diolah

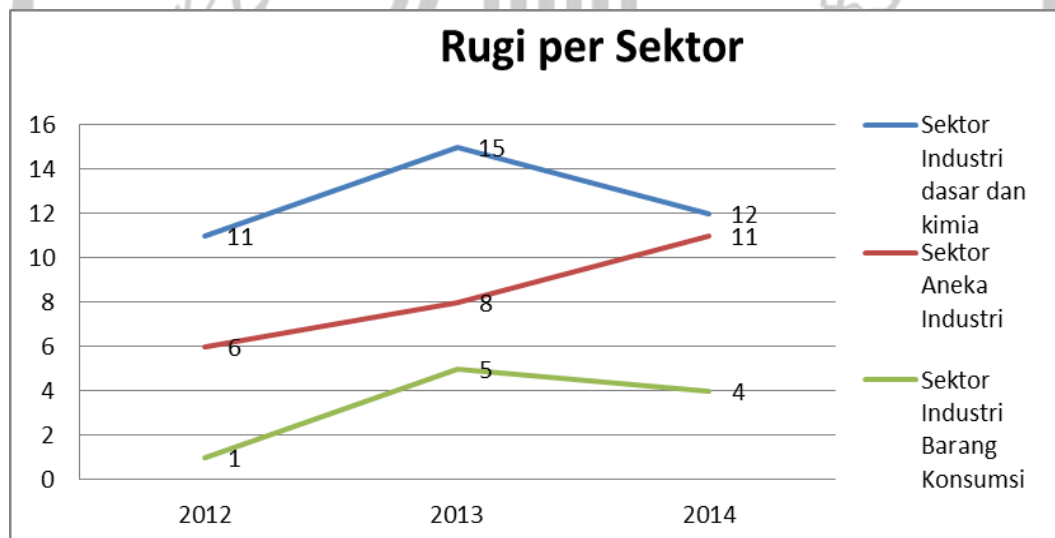
Grafik menggambarkan kondisi rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Gambar 1.3
GRAFIK RUGI PERUSAHAAN PADA PERIODE 2012–2014



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Gambar 1.4
GRAFIK RUGI PER SEKTOR PADA PERIODE 2012-2014



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan gambar, grafik dan diagram diatas menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur pada periode 2012-2014 mengalami pergerakan fluktuatif dalam melihat laba negatif atau rugi. Di tahun 2012-2014 pada grafik per sektor

ini terlihat bahwa sektor aneka industrilah yang mengalami peningkatan dalam mengalami kerugian selain dari sektor aneka industri tersebut mengalami penurunan pada kerugian.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini melakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Fulmer pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Peneliti memilih tahun pengamatan selama 3 tahun akan diperoleh hasil yang relevan. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE DAN METODE FULMER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2012-2014).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana status prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate dan model Fulmer?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis status prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate dan model Fulmer.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai referensi maupun informasi di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi peneliti berikutnya yang akan meneliti analisis kebangkrutan perusahaan manufaktur di Indonesia peneliti juga mengharapkan peneliti berikutnya termotivasi untuk mengembangkan lagi penelitian ini.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pihak Perusahaan, Kreditor dan Investor

Penulis berharap bahwa hasil ini dapat menjadi sumber informasi mengenai prediksi kebangkrutan dan menjadi sumber pemahaman analisis kebangkrutan perusahaan.

1.5 Sistematik Penulisan Skripsi

Dalam proposal ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam kebangkrutan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data dan metode pengumpulan data.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab 4 membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan data yang diolah dengan menggunakan alat uji spss serta dilakukan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab 5 merupakan penutup dalam penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan.